

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara berkembang, Indonesia terus mengalami kemajuan. Hal ini terlihat dari berbagai perkembangan yang terjadi di berbagai sektor, termasuk sektor ekonomi. Para pengusaha semakin tertarik untuk berinvestasi di Indonesia ketika perekonomian negara tersebut sedang tumbuh dengan baik, dengan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran barang maka akan mendorong terjadinya hal positif dalam meningkatnya pertumbuhan ekonomi (Kurniawan, 2022). Karena kaitannya dengan penghematan biaya, manajemen keuangan tidak hanya soal penghematan biaya. Penghematan biaya hanyalah bagian kecil dari manajemen keuangan, manajemen keuangan menjadi salah satu faktor terpenting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen keuangan yang efektif dapat memberikan keuntungan yang lebih besar bagi bisnis... Persaingan yang ketat mendorong perusahaan untuk lebih inovatif dan efisien dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan pangsa pasarsalah satunya dengan meningkatkan daya saing (Aditia dan Merthayasa 2023). Untuk menghadapi ini, manajer diberikan kewenangan penuh untuk menjalankan bisnis sesuai dengan visi dan tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik atau pemegang saham. Sehingga diharapkan manajer dapat menjalankan tugasnya dengan baik sehingga keberhasilan bisnis dapat lebih terjamin di kemudian hari dan dapat bertahan serta bersaing di pasar yang semakin kompetitif, dengan tujuan

meningkatkan nilai perusahaan. Dimana dalam proses pencapaian ini melibatkan manajemen keuangan yang cermat dan tepat, selain itu perusahaan juga memerlukan tenaga kerja yang terampil, dan membutuhkan modal yang substansial.

Infrastruktur yang memadai dan efisien bukan hanya sarana untuk mencapai tujuan ekonomi, tetapi juga suatu katalis yang berdampak luas (Aulia et al., 2024). Sektor ini mencakup perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang pembangunan dan pengelolaan infrastruktur fisik, seperti jalan tol, jembatan, pelabuhan, bandar udara, pembangkit listrik, jaringan telekomunikasi, hingga penyediaan layanan transportasi dan logistik berskala besar. Selain itu, sektor ini juga meliputi berbagai jasa penunjang, seperti penyediaan peralatan konstruksi, mesin dan alat berat, serta infrastruktur pendukung lain yang memastikan kelancaran aktivitas ekonomi dan distribusi barang maupun jasa.

Peran sektor infrastruktur sangat penting dalam menciptakan fondasi pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Ketika ekonomi mengalami ekspansi, permintaan terhadap pembangunan proyek infrastruktur, pengadaan alat berat, layanan transportasi, dan fasilitas logistik meningkat signifikan. Sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi melambat, aktivitas di sektor ini turut terdampak karena erat kaitannya dengan investasi jangka panjang dan proyek-proyek besar. Meskipun demikian, sektor infrastruktur tetap menjadi indikator utama dinamika pembangunan suatu negara, karena mencerminkan kapasitas investasi, efisiensi sistem logistik, serta kesiapan fasilitas umum untuk menunjang kegiatan masyarakat dan bisnis. Sektor infrastruktur ini juga

menjadi cerminan daya saing dan kualitas pelayanan publik suatu negara. Sub sektor seperti transportasi dan logistik memainkan peran penting dalam menjaga kelancaran arus barang dan penumpang, sementara konstruksi dan bangunan menjadi motor penggerak terciptanya fasilitas publik yang memadai. Ketahanan sektor infrastruktur sangat dipengaruhi oleh stabilitas kebijakan pemerintah, ketersediaan pembiayaan proyek, keterampilan tenaga kerja, serta kemampuan mengadopsi teknologi konstruksi dan transportasi modern. Di tengah tantangan globalisasi, perubahan iklim, dan disrupsi, rantai pasok mencakup seluruh tahapan yang secara langsung maupun tidak langsung berkontribusi dalam pemenuhan permintaan pelanggan (Risqi et al., 2025).

Sub sektor transportasi & logistik di Indonesia merupakan salah satu pilar penting dalam mendukung kelancaran aktivitas perekonomian nasional dan menjadi bagian dari sektor prioritas yang prospektif untuk terus dikembangkan (Khalistia, 2024). Perusahaan transportasi adalah perusahaan jasa yang menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan sarana transportasi. Pelayanan yang diberikan tidak hanya berupa modal transportasi, perusahaan yang bergerak di bidang transportasi juga mencakup perusahaan penyedia infrastruktur dan perusahaan penyedia jasa pengiriman barang. Layanan fasilitas dari perusahaan yang ingin membantu masyarakat menjalankan aktivitasnya dengan mudah. Banyak perusahaan transportasi yang menyediakan fasilitas penyedia layanan untuk memudahkan masyarakat memilih berdasarkan preferensi masyarakat. Perusahaan transportasi penting menggunakan jasa penyediaan maka perusahaan transportasi terutama pihak manajer harus mampu menganalisa aktiva sehingga mendapatkan keuntungan.

Hal ini akan semakin meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Peningkatan daya tarik perusahaan membuat perusahaan semakin diminati investor karena imbal hasil yang diperoleh semakin tinggi (Yuliyani et al., 2024). Infrastruktur merupakan sektor padat modal dan padat karya yang melibatkan berbagai lini usaha, mulai dari angkutan darat, laut, udara, hingga pergudangan dan jasa kurir. Sektor ini menyerap ratusan ribu tenaga kerja secara langsung maupun tidak langsung, serta berperan strategis dalam mendukung sektor infrastruktur, perdagangan, dan pariwisata. Dengan ketersediaan infrastruktur yang semakin membaik, dukungan teknologi digital, serta posisi geografis Indonesia yang strategis di jalur perdagangan dunia, subsektor ini memiliki potensi besar untuk berkembang lebih pesat. Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 7 sub sektor yang ada di sektor infrastruktur adalah usaha beragam infrastruktur. Usaha beragam infrastruktur merupakan bidang usaha yang memproduksi dan menjual produk yang menjadi kebutuhan masyarakat banyak. Sektor aneka infrastruktur terdiri dari beberapa subsektor, antara lain kontruksi & bangunan, mesin & alat berat, transportasi & logistik, infrastruktur pendukung, tekstil dan garmen, percetakan & kemasan, jasa industri & lainnya. Sub sektor transportasi dan logistik ialah bagian sub bidang usaha yang ada di usaha ragam infrastruktur.

Sub sektor transportasi & logistik mendorong peningkatan investasi baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan meningkatnya investasi, maka akan semakin banyak investor yang tertarik untuk masuk ke sektor ini. Para investor yang ingin menanamkan modal akan mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Bagi perusahaan di sub sektor

transportasi dan logistik, kemampuan mempertahankan kinerja usaha dalam jangka panjang sangat bergantung pada posisinya yang terus menguntungkan. Tanpa adanya profit yang memadai, perusahaan akan kesulitan menarik modal eksternal, yang pada akhirnya membuat keberlangsungan usaha menjadi terancam. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan lainnya, dikenal sebagai profitabilitas. Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kekuatan manajemen dalam mengelola sumber daya, yang menjadi indikator penting bagi para investor dalam menilai kelayakan dan prospek masa depan perusahaan di sektor ini.

Berdasarkan kecenderungan nilai perusahaan yang bervariasi di antara sektor infrastruktur, penting untuk melakukan pengamatan lebih lanjut terhadap pola dan tren yang terjadi selama tiga tahun terakhir. Oleh karena itu, sebagai langkah awal, dilakukan analisis terhadap rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) pada beberapa sub sektor infrastruktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil pengolahan data ini memberikan gambaran awal mengenai arah pergerakan nilai perusahaan dalam masing-masing sub sektor, yang dapat dilihat secara rinci pada Tabel 1.1 berikut.

Tabel 1.1
Rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.

No.	Sub Sektor	2022	2023	2024	Keterangan Tren
1.	Konstruksi & Bangunan	0,85	0,78	0,80	Fluktuatif
2.	Mesin & Alat Berat	1,10	1,05	1,00	Menurun
3.	Transportasi & Logistik	1,30	1,20	1,15	Menurun

4.	Infrastruktur Pendukung	1,00	0,98	1,05	Fluktuatif
5.	Tekstil & Garmen	0,70	0,68	0,65	Menurun
6.	Percetakan & Kemasan	0,95	1,00	1,05	Meningkat
7.	Jasa Industri & Lainnya	1,05	1,10	1,15	Meningkat

Sumber: Laporan Keuangan di Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 selama periode 2022 hingga 2024, tren rata-rata nilai *Price to Book Value* (PBV) pada sektor infrastruktur di Bursa Efek Indonesia menunjukkan pergerakan yang bervariasi antar sub sektor. Sub sektor konstruksi & bangunan mengalami penurunan dari 0,85 (2022) menjadi 0,78 (2023), dan hanya sedikit pulih menjadi 0,80 pada tahun 2024. Sub sektor mesin & alat berat menunjukkan tren penurunan bertahap dari 1,10 ke 1,00. Penurunan serupa juga terjadi pada transportasi & logistik, dari 1,30 menjadi 1,15 selama tiga tahun. Sementara itu, infrastruktur pendukung sempat turun dari 1,00 ke 0,98, lalu meningkat menjadi 1,05 pada 2024, mencerminkan fluktuasi ringan.

Sub sektor transportasi & logistik, yang merupakan bagian strategis dari sektor infrastruktur, tanpa dukungan transportasi dan logistik yang efisien, suatu negara tidak dapat mencapai hasil ekonomi yang maksimal (Sahara & Saputra, 2023), sub sektor transportasi dan logistik menunjukkan paling menurun dari sub sektor lainnya yaitu 1,30 pada tahun 2022 menjadi 1,15 pada tahun 2024. Di sisi lain, sub sektor percetakan & kemasan mencatat peningkatan tipis dari 0,95 ke 1,05, dan jasa industri & lainnya mengalami tren positif yang cukup konsisten dari 1,05 menjadi 1,15. Pergerakan PBV ini menggambarkan bahwa hanya sebagian kecil sub sektor dalam sektor

infrastruktur yang mampu menjaga atau meningkatkan nilai pasarnya, sementara sisanya cenderung mengalami tekanan akibat kondisi pasar dan tantangan struktural lainnya.

Melihat fenomena yang terjadi pada rata-rata nilai PBV sektor infrastruktur selama tiga tahun terakhir, perhatian khusus perlu diberikan pada sub sektor transportasi & logistik. Dibandingkan dengan sub sektor lain, penurunan PBV pada transportasi & logistik tergolong tajam dan signifikan. Tren ini mencerminkan adanya tantangan struktural seperti meningkatnya biaya operasional akibat kenaikan harga bahan bakar, keterbatasan kapasitas infrastruktur di beberapa wilayah, serta persaingan ketat dari perusahaan logistik asing yang memiliki teknologi dan efisiensi lebih tinggi. Selain itu, fluktuasi permintaan jasa transportasi akibat perlambatan perdagangan global turut memperburuk kinerja subsektor ini. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut terhadap performa dan tantangan yang dihadapi oleh emiten-emiten di sub sektor transportasi & logistik, serta strategi intervensi kebijakan yang dapat memperkuat daya saing, meningkatkan efisiensi operasional, dan memulihkan nilai perusahaan di tengah dinamika industri global yang semakin kompetitif.

Sebagai upaya untuk memahami lebih lanjut penurunan tajam nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik, penting untuk meninjau faktor-faktor internal yang turut memengaruhi rendahnya valuasi pasar, salah satunya adalah aspek profitabilitas. Menurut (Adhyasta & Sudarsi, 2023) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Sementara menurut (Arifin &

Fitriana, 2021) Profitabilitas adalah analisis penilaian kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba dari suatu periode tertentu. Faktor probabilitas berpengaruh terhadap nilai Perusahaan dikarenakan apabila perusahaan menghasilkan laba semakin tinggi maka perusahaan tersebut akan memiliki dana internal yang lebih tinggi yang dapat menarik investor untuk membeli saham di perusahaan. Profitabilitas mampu mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh investor atas investasi yang akan dilakukan. Dengan kemampuan perusahaan mampu menghasilkan laba, maka akan dapat menarik perhatian investor untuk menanamkan modal di perusahaan dan akan menyebabkan meningkatnya harga saham perusahaan di bursa (Kurniawan & Ardiansyah, (2020). Menurut Dithania & Suci, (2022) Profitabilitas adalah kapasitas organisasi untuk mencari keuntungan dan menciptakan keuntungan secara maksimal dan efektif. Tingkat profitabilitas di bank sangat penting untuk diukur untuk memutuskan seberapa besar kapasitas bank untuk menciptakan profitabilitas. Profitabilitas yang besar menunjukkan bahwa bisnis tersebut juga bisa memperoleh laba yang besar pula. Tingkat pengembalian yang tinggi tentunya akan membuat daya pikat tersendiri untuk seorang investor yang akan menginvestasikan uangnya di suatu perusahaan (J. Efendi et al., 2024). Rasio profitabilitas menggambarkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik efisiensi pengelolaan aset dan semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami financial distress (Wahyuni & Dewi, 2025). Profitabilitas diartikan sebagai ukuran yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan terkait dengan tingkat penjualan, aset, dan

ekuitas selama periode tertentu. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tingkat laba yang maksimal dapat memastikan perkembangan di masa depan serta menilai kemampuan bersaing perusahaan dibandingkan dengan pesaing lainnya. Keuntungan dalam operasional perusahaan sangat penting untuk memastikan kelangsungan hidup perusahaan di masa depan (Bashori & Laily, 2025). Analisis fundamental di pasar saham menghasilkan profitabilitas yang berdampak positif pada pengembalian saham. Oleh karena itu, jika perusahaan memiliki profitabilitas yang baik, harga saham juga akan naik (Budi & Davianti, 2022). Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang mana profitabilitas ditemui pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan pada objek yang diteliti (Ristiani & Sudarsi, 2022 ; Rizkita & Retnonigrum, 2021 ; (Sadewo et al., 2022). Bertentangan dengan penelitian yang mendapatkan hasil yaitu tidak ditemui pengaruh profitabilitas dengan nilai perusahaan (Julyanti, 2025); (Naspi et al., 2025) ; (Yosafat et al., 2023).

Likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar (Kadir et al., 2024). Menurut (Alifiani et al., 2020) Likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Sementara menurut (Arifin & Fitriana, 2021) Likuiditas adalah rasio keuangan jangka pendek yang mengukur perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar. Likuiditas tinggi berarti perusahaan baik dalam proses pemenuhan kewajibannya sehingga investor tertarik berinvestasi di Perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan yang bagus dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid, dengan demikian investor tidak perlu khawatir dalam menginvestasikan dananya (Ate et al., 2024). Tingginya angka rasio likuiditas menunjukkan perusahaan mampu dalam mengelola keuangan untuk membayarkan kewajiban lancarnya yang tepat pada waktunya (Cipta & Kusuma, 2024). Likuiditas menjadi krusial dalam mendukung operasional perusahaan, melunasi hutang yang jatuh tempo, melakukan investasi, dan membayar dividen. Mengetahui tingkat likuiditas perusahaan dapat membantu menghindari risiko kebangkrutan. Investor cenderung memberikan penilaian positif pada perusahaan dengan likuiditas yang baik karena memberikan jaminan keamanan selama berinvestasi. *Current Ratio* (CR), sebagai ukuran likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek melalui aset kas dan setara kas, seperti giro atau simpanan bank yang dapat ditarik kapan saja (Limbong et al., 2024). Jika profitabilitas menurun dan likuiditas terganggu, maka perusahaan akan mengalami tekanan finansial yang serius, bahkan berisiko menghadapi kebangkrutan. Penelitian sebelumnya mendapatkan hasil yang mana likuiditas ditemui pengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan pada objek yang diteliti (Kadir et al., 2024); (Adhyasta & Sudarsi, 2023) ; (J. Efendi et al., 2024)). Bertentangan dengan penelitian yang mendapatkan hasil yaitu tidak ditemui pengaruh likuiditas dengan nilai perusahaan. (Limbong et al., 2024) ; (Alifiani et al., 2020) ; (Bashori & Laily, 2025).

Menurut Darmawan & Susila, (2022) nilai perusahaan adalah gambaran terkait kinerja emiten dalam beroperasi dan berpengaruh terhadap

keputusan investor dalam berinvestasi. Nilai perusahaan memperlihatkan ukuran kinerja dan kesuksesan emiten dalam memanfaatkan kekayaan yang dimilikinya. Nilai perusahaan sangat penting namun tidak mudah dalam menjalankan dan menanamkan nilai perusahaan tersebut. Sebuah nilai harus menjadi kebiasaan, perilaku dan budaya sebuah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan (Yosafat et al., 2023). Nilai perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan, terutama bagi perusahaan yang telah memiliki citra baik di masyarakat luas. Menjaga nilai perusahaan akan memiliki dampak bagi keuangan perusahaan sehingga membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut (Sadewo et al., 2022). Nilai perusahaan sangat penting karena nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dicerminkan melalui nilai Perusahaan (Ekadjaja, 2021). Nilai perusahaan menjadi perhatian banyak pihak, khususnya bagi para pebisnis. Nilai perusahaan dijadikan alat untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan, karena nilai perusahaan dipandang dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya, setiap perusahaan mengharapkan agar nilai perusahaannya terus meningkat dan mengupayakan peningkatan tersebut agar kinerja perusahaan dapat dinilai dengan baik oleh pemilik dan pihak luar yang berkepentingan dengan perusahaan, namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan dapat meningkatkan dan mempertahankan nilai perusahaannya secara cepat (Naspi et al., 2025). Nilai perusahaan yang rendah atau tidak stabil mencerminkan penurunan

kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan tersebut. Hal ini sangat relevan mengingat PBV yang tinggi biasanya diasosiasikan dengan optimisme pasar dan ekspektasi terhadap pertumbuhan laba masa depan (Angelina & Wahyuni, 2025). Nilai perusahaan memainkan peran krusial dalam memaksimalkan laba dan kinerja keuangan di masa depan. Perusahaan fokus pada nilai perusahaan untuk menciptakan gambaran keuangan yang menguntungkan, yang dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditor. Dengan menonjolkan nilai perusahaan, manajer bertujuan untuk menyajikan informasi yang positif tentang kondisi finansial perusahaan, sehingga dapat mempengaruhi keputusan strategis dan meningkatkan profit dari sebuah Perusahaan (Willington et al., 2024)

Nilai sebuah perusahaan sangat ditentukan oleh keberhasilan atau kegagalan manajemen perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan labanya. Ketika laba meningkat, maka nilai perusahaan akan naik dan kenaikan tersebut diikuti oleh naiknya harga saham (Yudha et al., 2022). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting artinya bagi satu perusahaan, karena dengan memaksimalkan perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan (Ate et al., 2024). Nilai perusahaan dianggap sangat penting karena dengan tingginya nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan dalam kondisi baik atau prospektus. Seorang investor menilai baik buruknya suatu kinerja perusahaan dengan mengamati nilai perusahaan tersebut (Ristiani & Sudarsi, 2022). Nilai perusahaan menggambarkan pandangan

investor terhadap tingkat keberhasilan dari suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham. Nilai perusahaan pada penelitian ini menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). *Price to Book Value* memperlihatkan perbandingan harga pasar saham dengan nilai bukunya. *Price to Book Value* merupakan metode pengukuran yang stabil yang telah digunakan secara luas oleh sekuritas di semua negara (Trisnawaty et al., 2024). Nilai perusahaan yang tinggi merupakan prospek dimasa yang akan datang dan di masakini sehingga pasar akan percaya tentang suatu kondisi perusahaan. Hal ini dapat dilihat sabagai indikator nilai perusahaan dari besar atau kecilnya saham yang di terbitkan oleh perusahaan di pasar modal (Julyanti, 2025). Nilai perussahaan digunakan sebagai persepsi investor terhadap perusahaan, sehingga nilainya menjadi perhatian banyak pihak karena memberi gambaran yang sebenarnya tentang kondisi Perusahaan (Apriliani & Susila, 2024). Semakin tinggi profitabilitas dan semakin baik likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang tercermin dalam harga saham dan kapitalisasi pasarnya.

Perbedaan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan bersifat kontekstual. Faktor-faktor seperti sub sektor infrastruktur, ukuran perusahaan, strategi manajemen, serta kondisi pasar sangat memengaruhi pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menguji pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2022-2024, dengan harapan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan sesuai dengan konteks terkini. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan kontribusi praktis bagi para pelaku usaha, investor, serta regulator dalam menyusun strategi keuangan yang efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait efisiensi laba dan pengelolaan kas. Bagi investor, pemahaman terhadap pengaruh kedua variabel ini dapat menjadi pertimbangan dalam analisis fundamental sebelum mengambil keputusan investasi. Sedangkan bagi regulator pasar modal seperti OJK dan BEI, penelitian ini dapat menjadi referensi dalam menyusun kebijakan yang mendukung transparansi dan efisiensi pasar modal Indonesia. Dengan melihat berbagai pertimbangan teoritis dan empiris di atas, maka penelitian mengenai “Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di BEI” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu menjawab *research gap* yang ada dalam literatur dan memberikan landasan bagi pengambilan kebijakan keuangan yang lebih efektif di masa depan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Diantara 7 sub sektor pada sektor infrastruktur mengalami tren penurunan, pada sub sektor transportasi dan logistik mengalami tren penurunan yang paling menurun dari beberapa sub sektor lainnya selama periode 2022-2024.

2. Terdapat banyak faktor yang memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan di sub sektor transportasi dan logistik pada BEI.
3. Belum adanya kesimpulan yang seragam mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan dalam konteks sub sektor transportasi dan logistik di Indonesia.
4. Investor membutuhkan informasi empiris yang lebih akurat terkait indikator keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi di sub sektor transportasi dan logistik.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya difokuskan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022-2024.
2. Variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas (yang diukur menggunakan *Return on Assets*) dan likuiditas (yang diukur menggunakan *Current Ratio*).
3. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV).
4. Data yang digunakan merupakan data sekunder kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan sub sektor transportasi dan logistik yang dipublikasikan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas dan likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2022-2024?
3. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada sub sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI periode 2022-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik di bidang keuangan perusahaan, khususnya mengenai hubungan antara profitabilitas, likuiditas, dan nilai perusahaan.
- 2) Menambah referensi penelitian terdahulu dan memperkaya kajian ilmiah terkait manajemen keuangan pada sub sektor transportasi dan logistik di BEI.

2. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Manajemen Perusahaan: Sebagai bahan evaluasi dalam merumuskan kebijakan keuangan yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan di mata investor.
- 2) Bagi Investor: Menjadi referensi dalam mengambil keputusan investasi berdasarkan indikator profitabilitas dan likuiditas perusahaan.